



**MAKSIM TUTUR KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM CERAMAH GUS MIFTAH**

SKRIPSI

OLEH

MAYLIA DWI LESTARI

NPM 216.01.07.1.048



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2020



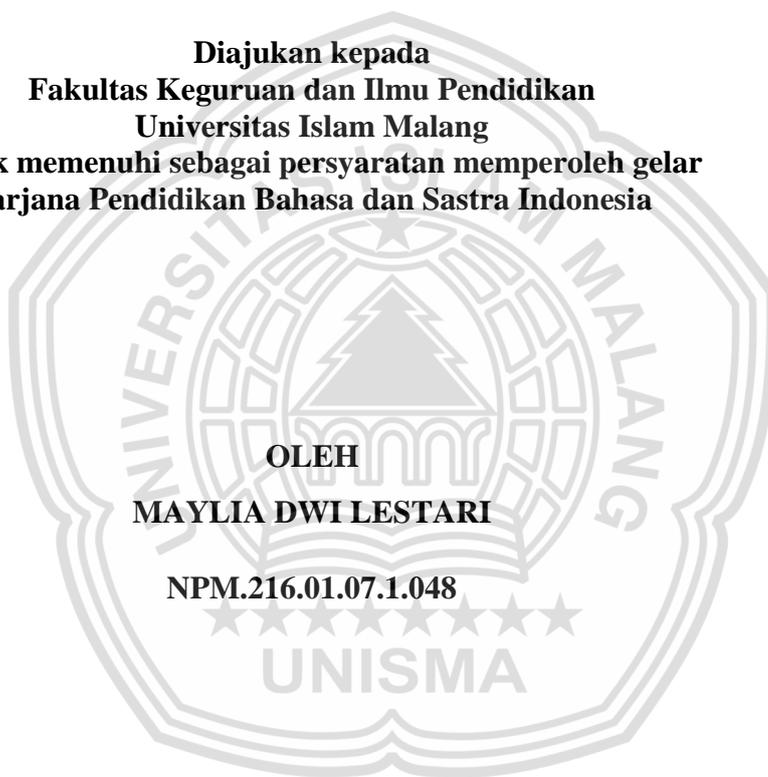
**MAKSIM TUTUR KESANTUNAN BERBAHASA
DALAM CERAMAH GUS MIFTAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH
MAYLIA DWI LESTARI**

NPM.216.01.07.1.048



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2020

ABSTRAK

Maylia Dwi Lestari. 2020. *Maksim Tutur Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah.* Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. H. Mochtar Data, M.Pd; Pembimbing II Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Kata Kunci: maksim tutur, prinsip kesantunan, ceramah

Kesantunan merupakan tata cara atau aturan berbahasa yang merujuk pada nilai sopan atas bahasa yang dituturkan oleh seorang penutur. Penggunaan bahasa yang santun dan sopan akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bahasa yang dituturkan, serta harus diterapkan dalam proses interaksi dan komunikasi dengan lawan tuturnya. Salah satu bentuk komunikasi disini adalah ceramah yaitu ceramah salah satu kyai terkenal beliau bernama KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau panggilan akrab beliau adalah Gus Miftah. Gus Miftah merupakan penceramah agama kyai asal Ponorogo dengan kelahiran Lampung pada 05 agustus 1981. Beliau seorang ulama, da'i, dan pimpinan Pondok Pesantren Ora Aji di Sleman, Yogyakarta. Gus Miftah dikenal sebagai ulama muda Nahdlatul 'Ulama yang fokus berdakwah bagi kaum marjinal, baik melalui dakwah di dalam maupun di luar pesantren. Beliau juga dikenal karena metode ceramah yang khas yaitu salah satunya penggunaan bahasa yang mudah di mengerti ataupun sering menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa daerah) sebagai bahan gurauan, beliau juga menguasai berbagai macam lagu masa kini yang liriknya diubah sebagai salah satu media dakwah supaya ceramahnya tidak membosankan. Selain itu ceramah beliau juga mengarah pada permasalahan yang sedang terjadi tetapi tetap dikaitkan dengan cerita nabi atau sejarah Islam serta toleransi beliau yang mampu berceramah kepada semua golongan baik di masyarakat, mahasiswa, ataupun para pekerja malam. Oleh karena itu, penelitian kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah sangat menarik untuk diteliti karena beliau mempunyai kemampuan komunikasi masa yang baik.

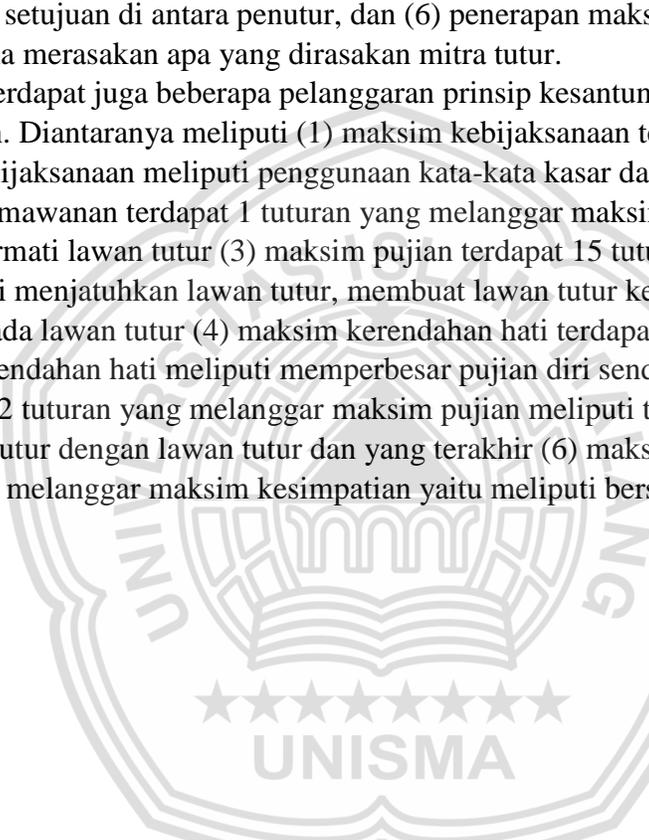
Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana penerapan maksim kebijaksanaan dalam ceramah Gus Miftah (2) bagaimana penerapan maksim kedermawanan dalam ceramah Gus Miftah (3) bagaimana penerapan maksim pujian dalam ceramah Gus Miftah (4) bagaimana penerapan maksim kerendahan hati dalam ceramah Gus Miftah (5) bagaimana penerapan maksim permufakatan dalam ceramah Gus Miftah (6) bagaimana penerapan maksim simpati dalam ceramah Gus Miftah. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan maksim kebijaksanaan dalam ceramah Gus Miftah (2) mendeskripsikan penerapan maksim kedermawanan dalam ceramah Gus Miftah (3) mendeskripsikan penerapan maksim pujian dalam ceramah Gus Miftah (4) mendeskripsikan penerapan maksim kerendahan hati dalam ceramah Gus Miftah (5) mendeskripsikan penerapan maksim permufakatan dalam ceramah Gus Miftah (6) mendeskripsikan penerapan maksim simpati dalam ceramah Gus Miftah

Desain penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (konten), yakni analisis yang digunakan dengan cara mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menginterpretasi data, menyajikan data, serta kesimpulan dan verifikasi data maksim kesantunan berbahasa dalam ceramah keagamaan Gus Miftah. Untuk mendapatkan

data yang diinginkan oleh peneliti diambil dua video ceramah dalam akun youtube yang berbeda yaitu ceramah peringatan Maulid Nabi dengan tema “Spirit Maulid Nabi Muhammad SAW menebar cinta menjalin ukhuwah” dan ceramah lucu Gus Miftah terbaru tentang dunia malam.

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat dipaparkan beberapa hal yaitu, (1) penerapan maksim kebijaksanaan terdapat 8 tuturan dengan memberikan penghormatan lawan tutur terhadap mitra tutur (2) penerapan maksim kedermawanan terdapat 3 tuturan dengan memperbesar kerugian diri sendiri dengan memberikan sesuatu yang menghasilkan efek berupa tindakan diri sendiri (3) penerapan maksim pujian terdapat 10 tuturan dengan memberikan penghargaan berupa pujian yang tulus kepada mitra tutur (4) penerapan maksim kerendahan hati terdapat 7 tuturan dengan tidak mengatakan hal-hal yang menunjukkan kesombongan diri (5) Penerapan maksim permufakatan terdapat 10 tuturan dengan meminimalkan ketidaksetujuan di antara penutur, dan (6) penerapan maksim simpati terdapat 11 tuturan dengan berusaha merasakan apa yang dirasakan mitra tutur.

Sementara itu terdapat juga beberapa pelanggaran prinsip kesantunan dalam ceramah Gus Miftah yang ditemukan. Diantaranya meliputi (1) maksim kebijaksanaan terdapat 5 tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan meliputi penggunaan kata-kata kasar dan menyakiti hati lawan tutur (2) maksim kedermawanan terdapat 1 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan meliputi tidak menghormati lawan tutur (3) maksim pujian terdapat 15 tuturan yang melanggar maksim pujian meliputi menjatuhkan lawan tutur, membuat lawan tutur kehilangan muka, dan memperbesar cacian pada lawan tutur (4) maksim kerendahan hati terdapat 3 tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati meliputi memperbesar pujian diri sendiri (5) maksim permufakatan terdapat 2 tuturan yang melanggar maksim pujian meliputi tidak terjadi kesepakatan antara penutur dengan lawan tutur dan yang terakhir (6) maksim kesimpatian terdapat 1 tuturan yang melanggar maksim kesimpatian yaitu meliputi bersikap antipati kepada lawan tutur.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan hal-hal yang berhubungan pendahuluan penelitian. Bagian satu membahas tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Manusia memerlukan sebuah alat komunikasi untuk melakukan hubungan interaksi sosial dengan sesama. Alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, ataupun pendapat. Alat komunikasi tersebut berupa bahasa. Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Setiap hari manusia akan berkomunikasi (saling belajar dan memahami) dengan menggunakan bahasa. Sebagai pewaris dan pengguna bahasa manusia juga dikenal sebagai makhluk naratif yang suka bercerita atau berkisah menggunakan bahasa. Karena bahasa pada dasarnya merupakan lambang untuk mengekspresikan apapun, baik dalam berpikir, bercakap, atau apapun yang ada dalam pikiran manusia. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakan sehingga lawan tuturnya akan memahami maksud ungkapan penutur. Dalam hal ini, istilah tindak tutur muncul karena dalam pengucapan sesuatu, penutur tidak semata-mata mengucapkan tuturan, tetapi dapat mengandung maksud dan tujuan lain di dalam tuturan.

Selain disebabkan oleh konteks peristiwa komunikasi, adanya tuturan juga disebabkan oleh peristiwa tindak tutur. Tindak tutur dapat menjadi sebuah produk dari ujaran suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan juga diartikan sebagai satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang dapat menghasilkan makna kalimat. Apabila seorang penutur ingin mengungkapkan sesuatu terhadap mitra tutur, maka yang ingin diungkapkan itu adalah maksud dari kalimat atau tuturan tersebut. Setiap tuturan pasti mempunyai maksud dan tujuan untuk menyampaikan informasi dari penutur terhadap mitra tutur. Oleh karena itu, adanya konteks situasi tuturan dan tidak tutur dalam peristiwa komunikasi sangat diperlukan dalam menyampaikan maksud dan tujuan suatu tuturan.

Bahasa pada hakikatnya adalah symbol bunyi. Dapat diamati sampai saat ini banyak bahasa di dunia termasuk Bahasa Indonesia yang memiliki bahasa lisan, tidak memiliki bahasa tulisan, karena bahasa-bahasa tersebut tidak atau belum mengenal sistem aksara (Chaer, 2012:43). Bahasa lisan dapat digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi maupun untuk mempengaruhi orang lain/persuasi. Penyampaian informasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung penyampaian informasi bisa dilakukan dengan tatap muka. Secara tidak langsung informasi bisa disampaikan dengan menggunakan media atau yang menghubungkan pembicara dan pendengar. Media biasanya dapat berupa media cetak dan media elektrolit. Chaer (2010:17) penyampaian pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun imajinasi dapat dilakukan dengan berbahasa.

Menurut Pranowo (2009:14-15) alat komunikasi manusia sehari-hari adalah bahasa, adanya interaksi antara penutur dengan mitra tutur itu berarti kita sedang berkomunikasi. Tiga hal yang harus dilakukan ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan mitra tutur. Yang pertama, maksud yang disampaikan oleh penutur harus dapat dipahami oleh mitra tutur. Dengan demikian, interaksi antara penutur dengan mitra tutur dapat komunikatif. Jika mitra tutur tidak mampu memahami pesan yang disampaikan penutur maka komunikasi akan gagal begitu juga sebaliknya. Kedua, setelah mitra tutur memahami maksud penutur, mitra tutur akan mencari aspek tuturan lain. Mitra tutur tidak cukup hanya disuguhi dengan maksud. Mereka juga ingin mendapatkan persepsi mengenai penutur. Persepsi mitra tutur terhadap penutur akan diperoleh melalui menyampaikan maksud menggunakan bahasa. Jika penutur menggunakan kata-kata yang enak dirasakan, mitra tutur akan mempersepsi penutur sebagai orang yang santun. Ketiga, penutur terkadang juga disimak oleh orang lain (orang ketiga) yang sebenarnya tidak berkaitan langsung dengan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Orang ketiga akan memersepsi seberapa tingkat kejelasan maksud tuturan dan seberapa tingkat kesantunan bahasa penutur.

Berbahasa dan berperilaku santun merupakan kebutuhan setiap orang, bahkan bukan sekedar kewajiban. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya, yaitu: (1) kesantunan berbahasa, (2) kesopanan berbahasa, (3) etika dalam berbahasa. Penggunaan bahasa lisan yang berupa tindak tutur atau tindak ujar merupakan bagian yang sangat penting

dilakukan ketika manusia sedang melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan lawan bicara atau mitra tuturnya.

Menurut Pranowo (2009:4) pemakaian bahasa belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, sangat wajar jika kita sering menemukan bahasa yang baik ragam bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengar. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam struktur bahasa terdapat struktur kesantunan. Kaidah yang selama ini disosialisasikan kepada masyarakat adalah kaidah bahasa yang baik dan benar. Padahal, ketika berkomunikasi, penggunaan bahasa yang baik dan benar saja belum tentu cukup. Seorang yang mampu berbahasa secara baik berarti sudah mampu menggunakan bahasa sesuai dengan ragam dan situasi. Ketika berkomunikasi dengan prang lain mereka menggunakan bahasa pergaulan. Begitu juga ketika seseorang berceramah menggunakan bahasa yang formal.

Sekarang ini banyak pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian dalam bertutur, misalnya guru, pengacara, hakim, bahkan penceramah atau ustadzah yang mempunyai peran sangat penting dalam menyampaikan dakwah Islam. Seorang pendakwah akan menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa yang formal dan disampaikan dalam khalayak umum. Penyampaian suatu materi bukanlah hal yang mudah melainkan dibutuhkan keahlian dalam bertutur supaya informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak salah arti. Setiap penceramah mempunyai gaya bahasa yang berbeda dalam bertutur, tidak bisa di sama-ratakan atau dibuat sama dalam penyampaiannya.

Dari perbedaan penyampaian itulah yang membuat mitra tutur dapat merespon dengan baik sesuai tuturan yang diujarkan.

Penggunaan bahasa yang formal berkesinambungan dengan kesantunan dalam pengucapan suatu tuturan. Kesantunan bahasa harus diperhatikan oleh penutur ketika menyampaikan materi terhadap mitra tutur. Seorang penceramah akan menggunakan bahasa yang santun sesuai materi yang akan disampaikan yaitu mengenai keagamaan dimana terdapat ayat Al Qur'an yang sering kali di lafadz kan ketika berceramah. Penutur dituntut bertanggung jawab terhadap apa yang dituturkan. Kebanyakan orang masih menyamakan bahasa yang halus dan santun, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda dimana ketika kita berbahasa halus itu belum tentu santun. Mitra tutur akan merasa tenang dan memahami isi dan tujuan tuturan ketika penutur mengucapkannya dengan bahasa yang baik dan santun.

Kesantunan penceramah akan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini. Ceramah dapat diartikan sebagai suatu penyampaian informasi yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau penjelasan kepada khalayak umum. Ceramah dalam hal ini adalah ceramah keagamaan terutama untuk umat islam, dan orang yang menyampaikan ceramah disebut penceramah. Banyak hal yang akan dibahas dalam kesantunan berbahasa penceramah karena seorang penceramah akan menjadi panutan utama dalam kalangan beragama islam. Masyarakat akan banyak memperoleh informasi dari apa yang penceramah tuturkan. Maka disitulah penelitian akan dilakukan supaya mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penceramah.

Sebenarnya santun tidaknya tuturan dapat diketahui dari pilihan kata dan gaya bahasanya. Penanda tersebut terlihat pada prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech dan Rahardi (dalam Prabowo 2016:1) yakni maksim kebijaksanaan “*tact maxim*”, maksim kedermawanan “*generacity maxim*”, maksim penghargaan “*approbation maxim*”, maksim kesederhanaan “*modesti maxim*”, maksim kemufakatan “*agreement maxim*”, maksim kesimpatian “*sympathy maxim*”.

Sekarang ini banyak penceramah yang ramai di media sosial salah satunya yang akan di teliti adalah ceramah KH. Miftah Maulana Habiburrahman atau biasa dipanggil dengan Gus Miftah. Beliau mempunyai daya tarik yang khas ketika berceramah. Dengan penggunaan bahasa sehari-hari dan diselingi dengan gurauan membuat pendengar tidak merasa bosan dan jenuh ketika mendengarkan ceramah beliau. Tidak hanya orang tua, kalangan remaja pun banyak yang menggemari beliau. Gus Miftah sudah banyak diundang di berbagai kalangan baik di kajian berbagai Kota maupun di undang oleh banyak kampus yang sekarang sangat membutuhkan tuturan beliau sebagai motivasi dan pendalam agama di kalangan mahasiswa. Sosok inspiratif beliau mempunyai banyak manfaat dalam penyampaian ceramah yang dilakukan. Tidak hanya melalui ceramah dari Kota ke Kota beliau juga berceramah dalam media sosial dimana sekarang mayoritas masyarakat setiap hari membuka akun media sosial yang membuat ceramah beliau lebih mudah dilihat dan didengarkan oleh seluruh khlayak umum. Banyak akun youtube dan instagram yang menggugah ceramah beliau dan selalu mendapat respon positif terhadap apa yang beliau sampaikan. Salah satu penelitian

kesantunan berbahasa Gus Miftah ketika beliau diundang dalam serangkaian acara Maulid Nabi di Universitas Islam Malang pada tanggal 07 November 2019. Tidak hanya itu, peneliti juga akan meneliti dari beberapa ceramah terbaru beliau dari unggahan akun youtube yang paling banyak penontonnya, dimana kesantunan berbahasa beliau akan sangat mempengaruhi khalayak ramai dan menjadi hal yang penting dalam penelitian kesantunan berbahasa ini.

Penelitian terdahulu berjudul: “Analisis maksim tutur kesantunan berbahasa Indonesia dakwah Ustadz Nur melalui Trans TV” dan “Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 Sewon”. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mengambil data dalam ceramah Gus Miftah yang sedang ramai diperbincangkan dan mempunyai daya tarik bagi masyarakat. Penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada ranah kesantunan berbahasa, dalam hal ini peneliti akan menyajikan deskripsi kesantunan dalam wujud makim-maksim yang erat sekali hubungannya dengan penutur bahasa. Oleh karena itu, muatan kesantunan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam bertutur yang santun. Berdasarkan pengamatan beberapa akun youtube ada beberapa kata dalam ceramah Gus Miftah yang menggunakan bahasa kurang santun. Dari pengamatan tersebut apakah masih banyak yang memenuhi ataupun melanggar teori maksim kesantunan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti membagi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan maksim kebijaksanaan dalam ceramah Gus Miftah
2. Bagaimana penerapan makna kedermawanan dalam ceramah Gus Miftah
3. Bagaimana penerapan maksim pujian dalam ceramah Gus Miftah
4. Bagaimana penerapan maksim kerendahan hati dalam ceramah Gus Miftah
5. Bagaimana penerapan maksim pemufakatan dalam ceramah Gus Miftah
6. Bagaimana penerapan maksim kesimpatian dalam ceramah Gus Miftah

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan maksim kebijaksanaan dalam ceramah Gus Miftah
2. Untuk mendeskripsikan penerapan makna kedermawanan dalam ceramah Gus Miftah
3. Untuk mendeskripsikan penerapan maksim pujian dalam ceramah Gus Miftah
4. Untuk mendeskripsikan penerapan maksim kerendahan hati dalam ceramah Gus Miftah
5. Untuk mendeskripsikan penerapan maksim permufakatan dalam ceramah Gus Miftah

6. Untuk mendeskripsikan penerapan maksim kesimpatian dalam ceramah Gus Miftah

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis. Serta dapat mengetahui maksim tutur kesantunan dalam ceramah Gus Miftah.

1.4.1 Kegunaan teoritis

Diharapkan kajian ini dapat secara fungsional menemukan dan menyikapi maksim tutur kesantunan berbahasa dan masyarakat dapat mengimplementasikan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tuturan yang disampaikan dengan baik, lawan tuturnya bisa menerima tuturan tersebut dengan baik pula.

1.4.2 Kegunaan praktisnya

Diharapkan dari hasil dari penelitian ini dapat memperbanyak data tentang penelitian kesantunan berbahasa dalam maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah dan bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dijadikan pembelajaran ketika akan bertutur dengan seseorang supaya menggunakan bahasa yang santun agar mitra tutur dapat merespon dengan baik apa yang telah dituturkan dan tuturan yang dilontarkan terasa lebih indah dan mudah dipahami.
2. Bagi calon guru bahasa Indonesia, sebagai lawan pertimbangan dan renungan dalam melakukan komunikasi di dalam kelas baik itu dengan siswa maupun

guru-guru yang lain, sehingga kegiatan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kesantunan berkomunikasi.

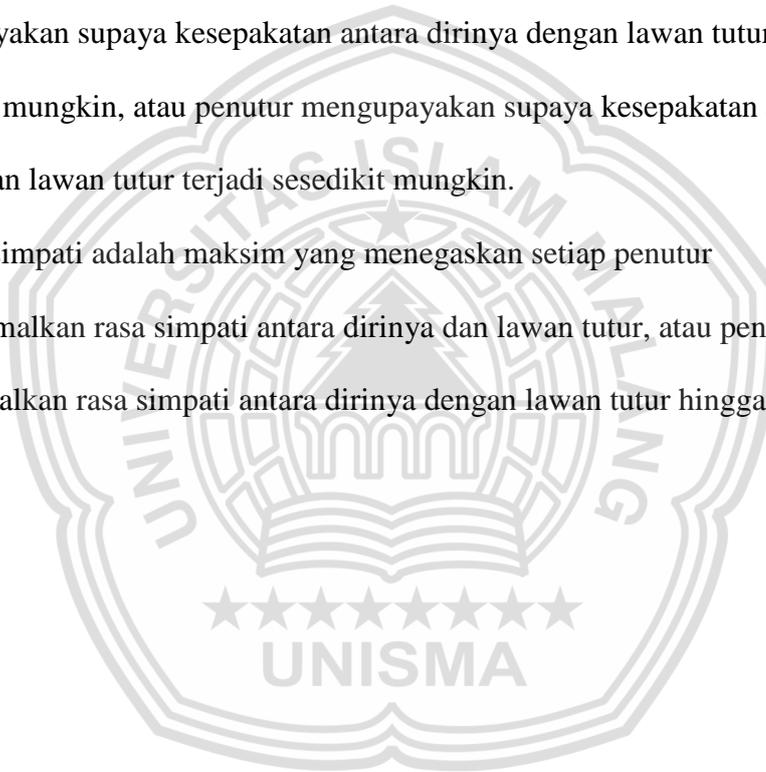
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi atau perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang mengambil objek kesantunan berbahasa, agar penelitian yang dikaji memiliki ciri dan kekhasan yang lebih dari skripsi ini.

1.5 Penegasan Istilah

Pada bagian ini ditegaskan beberapa istilah yang perlu ditegaskan pengertian atau definisinya. Penegasan istilah sama dengan definisi operasional. Berikut ini istilah-istilah yang perlu ditegaskan kembali adalah:

- 1) Maksim tutur merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual, kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya.
- 2) Kesantunan adalah hal memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.
- 3) Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.
- 4) Maksim kebijaksanaan adalah maksim yang menegaskan setiap penutur membuat kerugian sekecil mungkin bagi lawan tutur, atau penutur membuat keuntungan sebesar mungkin bagi lawan tutur.
- 5) Maksim kedermawanan adalah maksim yang menegaskan setiap penutur memuji lawan tutur sebanyak mungkin, atau penutur mengecam lawan tutur sedikit mungkin.

- 6) Maksim Pujian adalah maksim yang menegaskan setiap penutur memuji dirinya sedikit mungkin dan memuji orang lain sebanyak mungkin
- 7) Maksim kerendahan hati adalah maksim yang menegaskan setiap penutur mengecam diri sendiri sebanyak mungkin, atau penutur memuji dirinya sesedikit mungkin.
- 8) Maksim kesepakatan adalah maksim yang menegaskan setiap penutur mengupayakan supaya kesepakatan antara dirinya dengan lawan tutur terjadi sebanyak mungkin, atau penutur mengupayakan supaya kesepakatan antara dirinya dan lawan tutur terjadi sesedikit mungkin.
- 9) Maksim simpati adalah maksim yang menegaskan setiap penutur memaksimalkan rasa simpati antara dirinya dan lawan tutur, atau penutur meminimalkan rasa simpati antara dirinya dengan lawan tutur hingga sekecil mungkin.





BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diidentifikasi (1) simpulan dan (2) saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil paparan penelitian mengenai maksim tutur kesantunan berbahasa pada ceramah Gus Mifah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk penerapan maksim kebijaksanaan pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi penghormatan lawan tutur terhadap orang lain atau mitra tuturnya. Ditemukan 8 tuturan yang melanggar maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut meliputi menghormati lawan tutur dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.
- 2) Bentuk penerapan maksim kedermawanan pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi memperbesar kerugian diri sendiri dengan memberikan sesuatu (efek) berupa tindakan sendiri. Ditemukan 3 tuturan yang melanggar maksim kedermawanan. Tuturan tersebut mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.
- 3) Bentuk penerapan maksim pujian pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi menghargai lawan tutur tidak ada saling mencaci antar peserta tutur. Ditemukan 10 tuturan yang melanggar maksim pujian. Tuturan tersebut meliputi memaksimalkan pujian bagi orang lain.
- 4) Bentuk penerapan maksim kerendahan hati pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi tidak mengatakan hal-hal yang menunjukkan

kesombongan diri. Ditemukan 7 tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati.

Tuturan tersebut meliputi menambah cacian pada diri sendiri.

- 5) Bentuk penerapan maksim permufakatan pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi meminimalkan ke tidaksetujuan di antara penutur. Ditemukan 10 tuturan yang melanggar maksim permufakatan. Tuturan tersebut meliputi meminimalkan ketidak setujuan di antara penutur.
- 6) Bentuk penerapan maksim kesimpatian pada maksim tutur kesantunan berbahasa dalam ceramah Gus Miftah meliputi berusaha merasakan apa yang dirasakan mitra tutur dan bersifat peduli. Ditemukan 11 tuturan yang melanggar maksim kesimpatian. Tuturan tersebut meliputi memaksimalkan simpati kepada pihak yang satu dengan pihak yang lainnya.

Pada simpulan terakhir dalam ceramah Gus Miftah di dua akun youtube yang berbeda

- 1) Live Maulid Nabi SAW Bersama gus Miftah Unisma Malang, diunggah dalam pada 7 November 2019 di akun youtube Humas Unisma dengan 8,78k subscriber (606 videos) dan dilihat sebanyak 16k orang. dan 2) Ceramah Lucu Gus Miftah Terbaru (Tentang Dunia Malam) di Bakurejo, Purworejo, Jawa Tengah yang diunggah pada tanggal 7 Januari 2020 di akun youtube NU Online, dilihat sebanyak 72k orang. Banyak ditemukan tuturan yang santun karena mengikuti maksim atau aturan dalam bertutur meskipun masih ditemukan beberapa yang melanggar prinsip kesantunan.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul Maksim Tutur Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Gus Miftah masih terdapat ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya terutama yang akan melakukan penelitian tentang Maksim Tutur Kesantunan Bahasa. saran dari peneliti sebagai berikut:

1). Bagi Politik

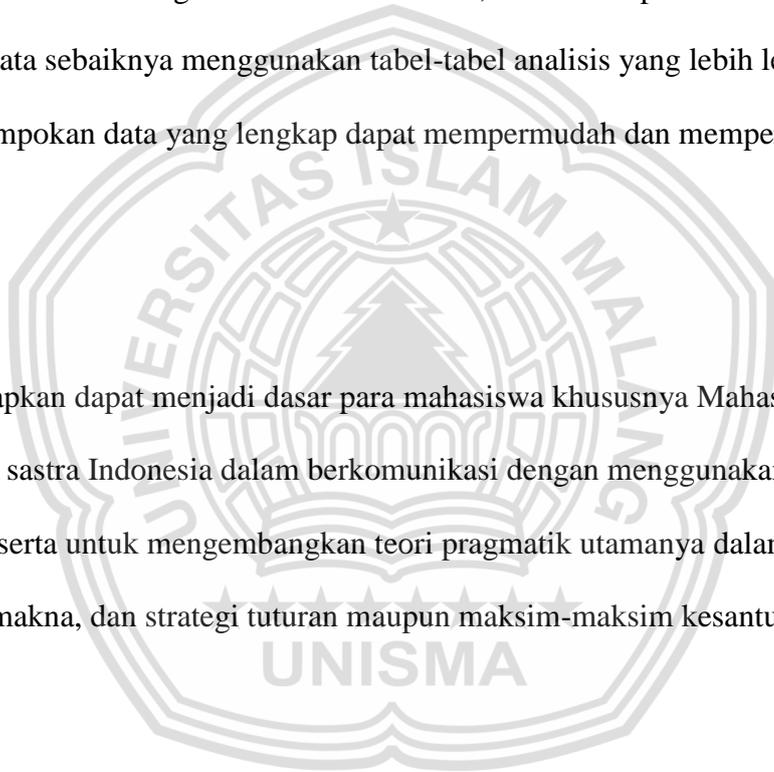
Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar untuk membantu dan memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan maksim tutur kesantunan berbahasa. Salah satunya dijadikan bahan alternatif untuk memilih tuturan ketika hendak melakukan ceramah atau berkomunikasi dengan khalayak umum.

2). Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti jika ingin meneliti tentang kesantunan berbahasa, untuk mempermudah mengelompokkan data sebaiknya menggunakan tabel-tabel analisis yang lebih lengkap lagi. Tabel pengelompokan data yang lengkap dapat mempermudah dan memperlancar analisis data.

3). Bagi Program studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar para mahasiswa khususnya Mahasiswa Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan konsep tuturan kesantunan serta untuk mengembangkan teori pragmatik utamanya dalam penerapan bentuk, makna, dan strategi tuturan maupun maksim-maksim kesantunan.



DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: *Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. Indah Fajar Wahyuni dan Rome Mustajab (penerjemah). 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://youtu.be/kr-9LAAvu90> diunggah pada tanggal 30 Maret 2020
- <https://youtu.be/pTJGu7AGN2g> diunggah pada tanggal 30 April 2020

